

**GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN
SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh :

Muhammad Syalman Yanwar Wijaya

20008

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah diujikan pada seminar proposal Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 30 Mei 2022 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Tim Penguji

Penguji I : Dian Leila Sari, Amd.RO., S.Pd., M.Kes (_____)

Penguji II : Mohammad Husein, A.Md.RO.,SKM.,MKM (_____)

Penguji III : Dr. Rosmerry Simanjuntak, A.Md.RO (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 04 Oktober 2022 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 04 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Siti Daljinah, SKM, MM
NUP. 302097503

RuhulFajri Fikrudin ., S.Kom
NIP:020302961045

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, Amd.RO., S.Pd., M.Kes
NIDN. 0319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Syalman Yanwar Wijaya
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 01 Juli 2002
Alamat Rumah : Jl. juanda, rt 02 rw 01 no.335Kec.Bekasi Timur, Kel.Duren
jaya, Kota Bekasi
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SDN Margahayu II, Tahun 2014
2. Lulus SMP Muhammadiyah 28 Bekasi, Tahun 2017
3. Lulus SMK Karya Guna 2 Bekasi, Tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO JAKARTA Program Studi
DIII Optometri

Seminar dan Pelatihan:

1. Webinar Leprindo Dan Iropin – Rehabilitation of Visual
2. Seminar Gapopin “Pengetahuan naik, Fasilitas naik”

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMP dan SMK periode 2016/2020 dan smk periode 2018/2019
2. IKM ARO Leprindo Jakarta Periode 2021-2022 Devisi SEKRETARIS

Jakarta, 04 September 2023



Muhammad Syalman Y Wijaya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pertolongan, rahmat, kasih sayang-Nya, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan baik yang berjudul, “GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI”.

Karya Tulis ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi DIII Optometri. Karya Tulis ini dapat selesai tepat waktu bukan hanya karna usaha penulis sendiri mencari literatur, namun juga berkat semangat, dorongan serta bantuan dari orang – orang sekeliling penulis. Oleh karna itu pada kesempatan ini, ijin penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.PD.,M.Kes selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Siti Daljinah, SKM, MM selaku pembimbing materi yang telah membimbing, merevisi, serta memberi masukan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam mencari literatur serta menyusun materi untuk karya tulis ini.
3. Ruhul Fajri Fikrudin, S,kom selaku pembimbing teknis yang telah membimbing, merevisi, serta memberi saran dan pengarahan yang sangat membantu dalam penulisan karya tulis ini.
4. Ibunda Dwita Ria Andiarti dan ayahanda Alen Wijaya Yusuf dan ayahanda sambung Irfan Bakhri yang telah memberi banyak nasihat, dorongan, serta doa dalam penulisan karya tulis ini.

5. Seluruh teman dekat yang memberi motivasi, menemani, dan memberi dorongan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini serta semua teman-teman angkatan 43 yang saling menyemangati, membantu, dan menghibur dalam menyelesaikan karya tulis.
6. Seseorang saat ini yang tidak bisa saya sebutkan milik penulis yang selalu mendukung penulis dan telah banyak membantu, mengajarkan, serta meluangkan waktunya dalam pembuatan halaman karya tulis ini.
7. Semua responden penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu serta bekerjasama dengan baik selama penelitian.

Akhir kata penulis berharap semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan penelitian-penelitian berikutnya, aamiin.

Jakarta, 04 Oktober 2023

Muhammad Syalman Yanwar Wijaya

ABSTRAK

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dirancang untuk menyelenggarakan skema jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS Ketenagakerjaan (UU RI, 2004). BPJS hadir untuk membantu terselenggaranya pelayanan kesehatan mata secara optimal. Untuk memberikan pelayanan kesehatan mata yang optimal, tersedia salah satu fasilitas yaitu optik. Tujuan dari penelitian yang akan dicapai penulis adalah mengetahui alur pembelian sepasang kacamata menggunakan BPJS dan mengetahui tahapan dari awal sampai akhir yang telah di buat oleh pihak BPJS. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dan jenis sampel jenuh yang dimana merupakan teknik pengambilan sampel.

Hasil penelitian berdasarkan Analisa yaitu gambaran pembelian dengan menggunakan sistem BPJS di **optic** duploamat dalam waktu 1 – 2 bulan terdapat 29 konsumen diantaranya 10 (37%) laki-laki dan 17 (63%) Perempuan serta rentan usia yang paling mendominasi yaitu range umur 30-60 tahun yang menggunakan BPJS dikarenakan mereka pasien dari dokter mata.

Mayoritas range umur yang sering kali menggunakan BPJS yaitu di umur 30 – 60 untuk mendapatkan subsidi pembelian sepasang kacamata, dan untuk fasilitas kelas terbanyak difasilitas kelas 1 mencapai 17 konsumen sisanya menggunakan fasilitas kelas 2 dan 3.

Kata kunci : Pembelian kacamata, BPJS

ABSTRACT

The Social Security Administration Agency (BPJS) is a public legal entity designed to administer social security schemes. BPJS consists of BPJS Employment (UU RI, 2004). BPJS is here to help provide optimal eye health services. To provide optimal eye health services, one of the facilities available is optics. The aim of the research that the author will achieve is to know the flow of purchasing a pair of glasses using BPJS and to know the stages from start to finish that have been made by BPJS. The type of research used in this research is qualitative research and the type of saturated sample which is a sampling technique.

The results of the research are based on analysis, namely a description of purchases using the BPJS system at Optic Duplomat within 1 - 2 months, there are 29 consumers including 10 (37%) men and 17 (63%) women and the most dominant age group is the age range 30- 60 year olds who use BPJS because they are patients of an eye doctor.

The majority of the age range that often uses BPJS is aged 30 - 60 to get a subsidy for purchasing a pair of glasses, and for the largest class of facilities, class 1 facilities reach 17 consumers, the remaining consumers use class 2 and 3 facilities.

Keywords: Purchasing glasses, BPJS.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Manfaat Penelitian	3
1. Aspek Teoritis	3
2. Aspek Praktis.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori.....	4
1. Pembiayaan	4
2. Sistem Pembiayaan.....	15
3. BPJS.....	15
B. Kerangka Teori	17
C. Kerangka Konsep	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel.....	19
D. Sumber Data	19
E. Teknik Pengambilan Sampel	20
F. Analisa Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Profil dan Struktur Organisasi Optik Duploamat Bekasi.....	23
1. Sejarah dan Perkembangan	23
2. Visi dan Misi	24
B. Hasil Penelitian	25
1. Identitas Data Responden.....	25
2. Analisa Data	33
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44
Lampiran 1 : kuesioner penelitian.....	44
Lampiran 2 : Data Responden	45
Lampiran 3 : Hasil Turnitin	46
Lampiran 4 : Lembar bimbingan materi.....	47
Lampiran 5 : Lembar bimbingan teknis	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 kelompok jenis kelamin.....	25
Tabel 4. 2 kelompok usia	26
Tabel 4. 3 kelompok fasilitas kelas.....	27
Tabel 4. 4 kelompok sistem subsidi.....	28
Tabel 4. 5 kelompok staf optik ramah dalam melayani	29
Tabel 4. 6 kelompok staf responsive terhadap pasien	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran alur penerapan melalui BPJS.....	19
Gambar 2.2 Kerangka teori	20
Gambar 2.3 Kerangka konsep	20
Gambar 4. 1 struktur Organisasi Optik Duplomat.....	25
Gambar 4. 2 Diagram Kelompok jenis kelamin	26
Gambar 4. 3 Diagram Kelompok usia	27
Gambar 4. 4 Diagram Kelompok fasilitas kelas.....	27
Gambar 4. 5 Diagram Kelompok sistem subsidi.....	28
Gambar 4. 6 Diagram Kelompok staf optik rama dalam melayani	29
Gambar 4. 7 Diagram Kelompok staf responsive terhadap pasien.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat 1,5% peningkatan gangguan penglihatan tertinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Pemerintah Indonesia turut serta dalam mewujudkan kesehatan mata yang optimal melalui pemberlakuan polis asuransi kesehatan. Bermitra dengan BPJS untuk mewujudkan kesehatan mata yang optimal dalam bentuk fasilitas optik.

Dengan adanya BPJS Kesehatan tentunya banyak manfaat dalam bidang kesehatan seperti kesehatan primer, kesehatan lanjut usia dan kesehatan penunjang. Fasilitas ini saling berhubungan dan mengutamakan dukungan masyarakat untuk kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan primer meliputi fasilitas kesehatan masyarakat dan fasilitas medis. Fasilitas ini saling berhubungan dan mengutamakan dukungan masyarakat untuk kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan primer meliputi puskesmas dan klinik dokter. Fasilitas kesehatan primer meliputi puskesmas dan klinik dokter. Fasilitas medis canggih seperti rumah sakit dan pusat kesehatan. Selain itu, terdapat fasilitas kesehatan penunjang yang juga berperan penting di masyarakat, terutama sebagai jaringan fasilitas kesehatan tingkat pertama dan lanjutan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, antara lain laboratorium farmasi kesehatan, unit transfusi darah dan optik..

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) yakni badan hukum yang dibentuk sebagai penyelenggara program jaminan sosial. BPJS terdiri

dari BPJS Ketenagakerjaan (UU RI, 2004). BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (dahulu Jamsostek) didirikan pada tanggal 13 Desember 2013. bermula BPJS kesehatan bernama askes (ansuransi kesehatan) yang beroperasi pada 1 Januari 2014 dan dikelola oleh PT. AsKes Indonesia (Persero), namun tidak memiliki landasan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS, Askes final diubah menjadi BPJS Kesehatan mulai 1 Januari 2014 (Sabrie, H. Y., 2019). Oleh karena itu, kehadiran BPJS diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pelayanan kesehatan mata. Penyelenggaraan pelayanan yang ditujukan untuk mencapai kesehatan mata yang optimal dapat dicapai melalui salah satu bentuk fasilitas yaitu optik. Optik didefinisikan sebagai pemain komersial, pelayanan optisi, dan pelayanan lensa kontak (Permenkes RI, 2016), maka dari itu BPJS mencakup tentang pembiayaan kacamata dan sistem pelayanan di Optik Duplomat.

Menurut Kasmir (2008: 96), “Pembiayaan merupakan pengadaan uang atau wesel yang nilainya sebanding kepada BMT menurut kesepakatan antara BMT dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang di danai untuk mengembalikan uang atau wesel tersebut. setelah jangka waktu yang ditentukan, jangka waktu pengembalian atau bagi hasil”. Oleh karena itu, pembiayaan merupakan suatu sistem tentang proses sistem pelayanan kacamata.

Proses sistem pelayanan merupakan salah satu kunci keberhasilan berbagai usaha atau kegiatan pelayanan. Perburuan makna pelayanan publik tidak terlepas dari persoalan kepentingan publik, yaitu munculnya istilah pelayanan publik. Dengan kata lain, terdapat korelasi antara kepentingan

publik dan pelayanan publik. Meskipun dalam perkembangan selanjutnya, pelayanan publik dapat juga muncul sebagai kewajiban sebagai proses penyelenggaraan kegiatan organisasi (baik pemerintah maupun swasta). (Drs. H. Achmad Batinggi, M.P.A. Drs. H. Badu Ahmad, M.Si.) Menurut (Abdullah Munir, 2010), pelayanan adalah seseorang atau sekelompok orang atas dasar faktor material melalui beberapa kerangka kelembagaan. dalam bisnis , prosedur dan cara untuk mewujudkan kepentingan orang lain sesuai dengan hak orang lain. Saat memberikan layanan klien atau pasien, selalu penuhi permintaan pasien secara etis. Adanya pelayanan yang baik membuat pasien senang dan dihargai, sehingga pasien kembali melanjutkan hubungan dengan toko atau melanjutkan pembelian di toko. Jadi BPJS juga memiliki standarisasi pelayanan di optik, ini adalah tahapan dimana BPJS melakukan klaim berdasarkan kategori, sehingga penulis ingin memulai dari “PENERAPAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti buat, maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimanakah pembiayaan kaca mata dan penerapan sistem pelayanan BPJS di Optik Duplomat?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat penulis membatasi penelitian, maka yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan penerapan pembiayaan kaca mata dengan sistem pelayanan BPJS Kesehatan di Optik Duplomat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai penulis adalah untuk mengetahui bagaimana alur pembiayaan kacamata dengan pelayanan pada optik yang menggunakan BPJS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen dalam segi pembiayaan dan alur pelayanan mengetahui apa saja yang baik maupun tidak baik dalam alur pelayanan suatu optik.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah informasi dan menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian tentang penerapan pembiayaan kacamata dengan sistem pelayanan BPJS di optik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Akademi Refraksi Optisi Leprindo

Hasil penelitian di harapkan sebagai bahan referensi yang bisa digunakan untuk masukan dan pertimbangan kepada mahasiswa mengenai standarisasi pembiayaan kacamata dengan sistem pelayanan BPJS di optik.

b. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menambah atau memperdalam mengenai pembiayaan kacamata dengan sistem pelayanan BPJS Kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Diambil dari kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan suatu yang berhubungan dengan biaya. secara etimologi pembiayaan di ambil dari kata biaya, yaitu kebutuhan usaha.

sementara itu pembiayaan memiliki arti lain yang lebih kecil atau sempit yang mengarah pada dana yang disediakan oleh lembaga pembiayaan. dalam perbankan, pembiayaan merupakan pembiayaan aktif atau pasif yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Bisnis yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan keuntungan dan nilai yang berbentuk jasa, perdagangan dan industri.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pembiayaan merupakan penyediaan dana dari pemerintah daerah, dunia usaha maupun masyarakat melalui bank untuk perkembangan dan penguatan modal UMKM.

Sementara itu menurut kasmir (2008:96) “pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan dengan nilai sama berdasarkan kesepakatan yang sudah di bentuk antara BMT (Baitul Maal wat Tamwil dengan pihak lain, yang diwajibkan untuk pihak yang dibiayaan untuk mengembalikan dana atau

tagihan tersebut setelah jangka waktu yang sudah ditentukan, pengembalian atau pembagian keuntungan.

Ada pun beberapa sebutan dari pembiayaan salah satunya sebagai penawaran uang atau tuntutan yang nilainya diukur dengan uang, dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima uang dan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Perjanjian pembiayaan mencakup hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk jadwal yang disepakati bersama dan pembagian keuntungan. Demikian pula masalah sanksi juga ada jika debitur melanggar komitmennya terhadap kesepakatan yang dicapai (Hasibuan, 2007:87).

B. Tujuan Pembiayaan

Tujuan memberikan pembiayaan, diantaranya:

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu mereka yang tidak mampu secara ekonomi dapat memperoleh peluang ekonomi melalui pembiayaan. Sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Dana yang diperlukan untuk pengembangan usaha, yaitu tambahan dana yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Tambahan dana ini dapat diperoleh melalui kegiatan pembiayaan. Pihak yang kelebihan dana mendistribusikannya kepada pihak yang kekurangan dana sehingga berguling.
3. Peningkatan produktivitas berarti bahwa pembiayaan memberikan kemampuan kepada dunia usaha untuk meningkatkan kapasitas produktif. Karena tanpa dana,

kegiatan produksi tidak dapat berjalan.

4. Membuka lapangan pekerjaan baru, yaitu membuka usaha melalui tambahan dana pembiayaan dan menyerap usaha industri. Artinya menambah atau membuka lapangan pekerjaan baru.

C. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan dapat dianalisis dengan 5 C, yaitu sebagai berikut

1. Character (watak), yang bertujuan untuk pahami kemampuan dari seorang pemohon untuk membayar, termaksud perilaku dan sikap seorang pemohon sebelum maupun sesudah selama pemohon pembiayaan. Pemohon pembiayaan yang selalu bersihkeras mengeluarkan pembiayaan dengan janji hadiah umumnya ragu akan kesanggupannya untuk mengembalikan/melunasi pembiayaan.
2. Capacity (kemampuan), Tujuannya untuk saling pahami kemampuan pemohon untuk membayar, termaksud perilaku dan sikap pemohon sebelum dan selama permohonan pembiayaan yang selalu bersihkeras mengeluarkan pembiayaan dengan janji hadiah umumnya ragu akan kesanggupannya untuk kebalikan/melunasi pembiayaan.
3. Capital (modal), bertujuan sebagai mengukur keahlian pemohon dalam menyediakan modal sendiri, meliputi: besaran dan komposisi modal, serta perkembangan menguntungkan perusahaan dalam tiga periode sebelumnya.
4. Condition (prospek usaha), Sebuah bisnis yang dirancang

untuk menentukan secara prospektif apakah pembiayaan diperlukan, termasuk siklus bisnis dari bahan baku (pemasok), pengolahan dan pemasaran (pembeli). Dalam pemasaran semacam ini juga perlu diperhatikan situasi persaingan usaha yang bersangkutan, alternatif yang beredar di pasar, pesaing potensial dan peraturan pemerintah.

5. Collateral (agunan), Dirancang untuk menentukan besaran nilai agunan yang dapat dijadikan sebagai jaminan bagi BMT dalam setiap pembiayaan.

D. Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Kasmir, (2008:98) unsur-unsur pembiayaan yaitu:

1. Unsur kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa sejumlah dana tertentu dikelola oleh peminjam.
2. Unsur waktu yaitu ada jangka waktu pengembalian pembiayaan.
3. Faktor Risiko, yaitu akibat yang mungkin timbul karena keadaan yang tidak dapat dipulihkan atau buruk dalam jangka waktu antara pemberian pembiayaan sampai dengan pelunasan pinjaman.
4. Perjanjian, yaitu kesepakatan antara pemberi pinjaman dan penerima pembiayaan. Perjanjian ini dituangkan dalam perjanjian yang ditandatangani oleh masing-masing pihak.

2. Sistem Pelayanan

a. Pengertian sistem pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jasa merupakan bantuan menyiapkan maupun mengurus sesuatu yang dibutuhkan orang lain..

Moenir (2010:26) berpendapat bahwa pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang berdasarkan unsur kebendaan, melalui sistem, prosedur dan cara tertentu, untuk mewujudkan kepentingan yang dinikmati orang lain menurut hukum.

Pelayanan pada hakekatnya adalah rangkaian kegiatan, jadi pelayanan adalah suatu proses. Sebagai proses berkelanjutan yang melingkupi kehidupan.

Menurut Gronross (1991:27) yakni mengacu pada satu atau rangkaian kegiatan yang tidak terlihat (intangible) yang terjadi dalam interaksi antara unsur konsumen yang membutuhkan jasa, unsur konsumen yang membutuhkan jasa, dan unsur karyawan yang menyediakan jasa atau hal lainnya. Penyedia jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan konsumen atau pelanggan.

Menurut definisi Syarudin, SKM, M.Kes (2015; 232), pengertian pelayanan adalah kegiatan dinamis dalam bentuk membantu menyiapkan, menyediakan, menangani dan membantu kebutuhan orang lain.

Definisi Levey dan Lomba (1973) tentang pelayanan kesehatan esensial menyatakan bahwa “semua upaya yang dilakukan, secara individu atau kolektif, dalam suatu organisasi untuk menjaga kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pelayanan adalah suatu program yang dapat mengaktifkan aktivitas apapun. Upaya tersebut dapat menjadikan sesuatu yang lebih penting dan esensial dalam suatu organisasi untuk memajukan kepentingan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sehat.

b. Sistem pelayanan Kesehatan

Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian integral dari peningkatan kesehatan. Keberhasilan sistem perawatan kesehatan tergantung pada banyak faktor dalam pemberian layanan kesehatan. Sistem terdiri dari subsistem yang paling terkait dan berinteraksi, dan sistem terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik.

c. Input

Ini adalah subsistem yang akan memberikan semua input ke fungsi sistem layanan kesehatan masyarakat yang potensial, personel, fasilitas sanitasi, dll.

d. Proses

Aktivitas mengubah input menjadi hasil yang diharapkan dari sistem sebuah proses pelayanan kesehatan berbagai kegiatan

dalam pelayanan kesehatan.

e. Output

yaitu hasil keseluruhan dari suatu proses. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan tertaklukan untuk memelihara kesehatan masyarakat. Dampak merupakan output atau hasil dari suatu sistem yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama.

merupakan hasil masukan yang berlangsung dalam suatu sistem yang berhubungan dan mempengaruhi secara bersamaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian terpenting dari pelayanan kesehatan diantara berbagai sistem pelayanan, sehingga keberhasilan kesehatan terletak pada pelayanan.

f. Sistem pelayanan di optik

Sistem pelayanan optik menyediakan pelayanan kesehatan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, dan pelayanan kacamata korektif dan/atau lensa kontak. Setiap operasi optik harus memiliki setidaknya satu dokter mata penuh waktu yang bertanggung jawab, yang memiliki lisensi dokter mata (RO) dan izin kerja (SIK), dan memiliki setidaknya diploma Duplomat Refraksi Ahli Kacamata.

3. BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial)

a. Pengertian BPJS

Dikutip dari Internet, BPJS (Organisasi Jaminan Sosial) adalah

undang-undang yang mulai berlaku pada tahun 2014 dan berhak menyelenggarakan jaminan sosial berupa kesehatan dan ketenagakerjaan. Keduanya merupakan hal yang paling penting bagi masyarakat luas, dan diusahakan kesejahteraannya. Salah satu program yang dijalankan oleh BPJS adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN diselenggarakan melalui sistem asuransi dimana anggota masyarakat diwajibkan untuk membayar sejumlah kecil biaya kepada tanggungan untuk menghemat biaya pengobatan jika mereka sakit di kemudian hari.

Skema JHT dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan yang didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 10. UU No. 40 Tahun 2004 dan UU No. 40 Tahun 2011 serta PP No. 24 Tahun 2011 mengatur skema jaminan sosial. BPJS adalah badan hukum nirlaba yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional No. 40 Tahun 2004. BPJS Plan Sehat 2014 akan mulai berlaku pada 1 Januari 2014.

Beberapa waktu lamanya pelayanan kesehatan dengan menggunakan kartu tunjangan pemerintah hanya dapat dilakukan oleh rumah sakit yang dimiliki pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan, saat ini terdapat sekitar 2.000 rumah sakit swasta di seluruh negeri. Hal ini akan mendorong rumah sakit swasta juga untuk melayani seluruh sektor masyarakat Indonesia.

b. Sejarah BPJS

BPJS didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial. UU tersebut merupakan implementasi dari Pasal 5(1) dan 52 UU No.5 Undang-undang Nomor 40 pada tahun 2004 yang bertujuan ke arah sistem jaminan sosial nasional, mengatur tentang membentuk penyelenggara jaminan sosial dan PT Askes (persero), lembaga PT Jamsostek. Reformasi (Persero), PT TASPEN (Persero) dan PT ASABRI (Persero) merupakan penyelenggara jaminan sosial. Akibatnya, peserta, proyek, aset dan kewajiban, karyawan, seluruh hak dan kewajiban dialihkan. undang undang mengatur 2 BPJS yaitu BPJS kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Bpjs kesehatan yang melakukan skema keduanya dari jaminan kesehatan, begitupun dengan BPJS ketenagakerjaan yang melakukan jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, maupun jaminan pensiun sekaligus jaminan kematian. Pembentukan kedua BPJS tersebut diharapkan dapat memperluas cakupan peserta skema jaminan sosial secara bertahap. Tanggung jawab hukum BPJS adalah::

1. Melakukan pendaftaran peserta
2. Pemungutan iuran dari peserta dan pemberi kerja
3. Menerima sumbangan dan bantuan pemerintah
4. Menyelenggarakan dana jaminan sosial untuk kepentingan peserta
5. Pengumpulan dan pengelolaan data peserta skema jaminan sosial

6. Pembayaran manfaat atau mendanai layanan kesehatan sesuai ketentuan program jaminan sosial.
7. Memberikan informasi kepada peserta dan masyarakat tentang penyelenggaraan skema jaminan sosial

c. Kebersertaan wajib BPJS

1. Wajib berwarga negara indonesia dan orang asing diwajibkan tinggal di indonesia selama 6 bulan harus menjadi anggota BPJS. Hal itu sudah sesuai dengan pasal 14 UU BPJS.
2. pekerja sangat diwajibkan mendaftarkan pekerjaannya sebagai peserta BPJS ketenagakerja. selain ketenagakerja yang individu atau keluarga yang sudah tidak bekerja sangat mengharuskan mendaftarkan diri dan anggota keluarganya ke BPJS.
3. Tidak hanya pekerja sektor formal yang harus menjadi peserta BPJS, pekerja sektor informal juga harus menjadi peserta BPJS. Pekerja tidak tetap juga diwajibkan menjadi anggota BPJS Kesehatan.

d . Fasilitas BPJS

BPJS Kesehatan mengelola dua kelompok peserta, peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta non-PBI.

1. Peserta PBI terdiri dari masyarakat miskin, dan menurut data pemerintah, jumlah peserta PBI tahun 2011 adalah 86,4 juta.

2. Peserta non-PBI meliputi bukan pekerja seperti PNS, Tentara Nasional Indonesia dan Polri, pegawai swasta, wiraswasta, veteran dan pensiunan.

e. klaim

Klaim adalah situasi di mana pembayaran harus dilakukan segera berdasarkan polis. Dalam pengurusan klaim, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Para pihak dengan kesepakatan yang jelas

Ini dengan jelas menggambarkan siapa melakukan apa antara pasien dan memperjelas tanggung jawab dan kewajiban semua pihak.

2. Kedua belah pihak memiliki kesepakatan yang jelas dan formal

Bentuk ikatan mempengaruhi kepatuhan para pihak terhadap kesepakatan yang disepakati bersama. Keterkaitan ini dapat berupa saling percaya, saling mengikat secara moral, adat dan hukum.

f. Alur-alur pembelian kacamata menggunakan

1. Pasien membawa berkas - berkas untuk menuju ke fakes awal untuk mendapatkan surat rujukan ke dokter mata.
2. Jika sudah mendapatkan surat rujukan dating ke dokter mata untuk di priksa dan mendapatkan hasil atau resep.
3. Jika sudah mendapatkan hasil dan resep menuju ke optik yang berkerja sama dengan BPJS.



Gambar 2.1 alur penerapan melalui BPJS

Sumber gambar : Optik DuploMat

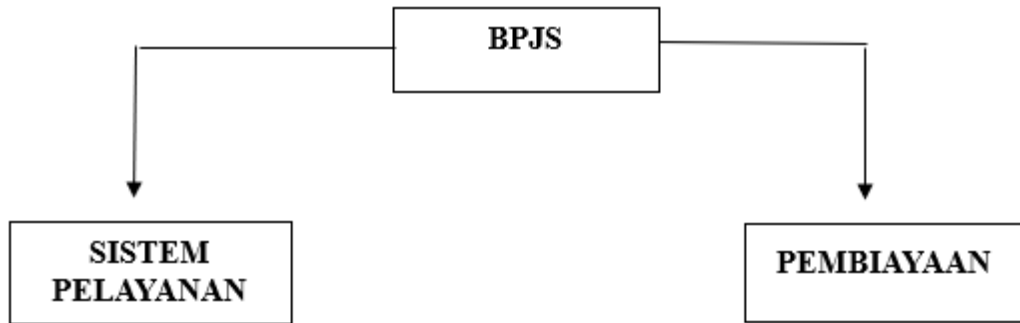
4. Menuju ke optik menyerahkan berkas dan berupa resep yang sudah di tentukan oleh dokter.
5. Lalu mencari sepasang kacamata sesuai kelasnya.
6. Siap membawa sepasang kacamata yang sudah di beli.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari

berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Kerangka Teori

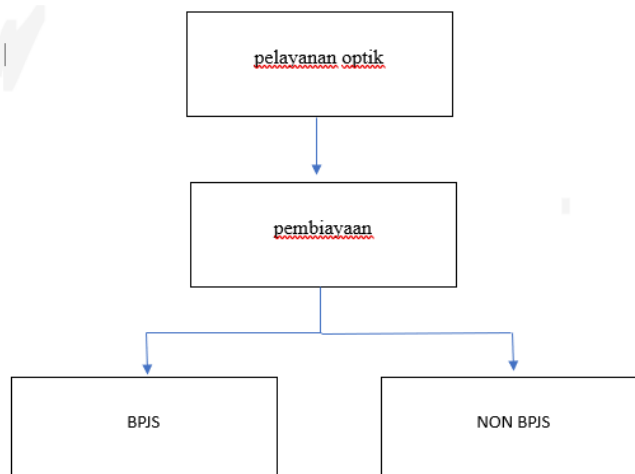


F. Kerangka konsep

Kerangka konseptual penelitian merupakan deskripsi dan visualisasi atau hubungan antara variabel yang di perhatikan atau diukur oleh penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012)

Gambar di atas dibawah merupakan diagram pada rancangan variable pembahasan yang akan di teliti oleh peneliti dimulai dengan pelayanan optik lalu masuk ke pembiayaan dan masuk pasien menggunakan BPJS atau non BPJS atau secara pembelian kacamata secara manual dan kita hanya menuju ke arah menggunakan BPJS

Gambar 2. 3 Kerangka konsep



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif, Menurut Amirudin dan Askin (2006) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam, yang merupakan alat utama pengumpulan data berupa triangulasi (komposisi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Optik Duplomat kecamatan marga jaya kota Bekasi Barat. Waktu yang digunakan untuk penelitian inidilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurunwaktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan pemberian kuesioner dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya tulis ilmiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2018;117) Populasi merupakan area yang terdiri dari objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu dikelola kembali oleh peneliti dan menarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah sistem pelayanan BPJS Optik Duplomat.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2018; 118), sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah sifat yang dimiliki suatu populasi. Ukuran sampel merupakan suatu langkah dalam menentukan besarnya sampel pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan mewawancarai staf optik.

D. Sumber Data

Sumber data yang di pakai menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh informan. Data primer merupakan hasil dari mewawancarai para staf dan narasumber, yakni pasien atau costomer para optik duplomat dan para staf atau kariawan optik Duplomat yaitu chatrin, wati, amel. Dan data sekunder adalah data yang sudah tercatat dalam buku atau laporan dan digunakan untuk menunjak informasi informasi yang diperlukan melengkapi penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh langsung dari narasumber yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti dapat melakukannya dengan teknik wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner ke para pasien dan berupa pertanyaan ke para staf. Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada pengguna BPJS.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang sudah ada, seperti penelitian sebelumnya, jurnal, lembaga, laporan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data dan penulis akan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Probability sampling

Probability merupakan teknik mengambil sample kesembatan bagi anggota populasi untuk dipilih menjadu sampel. Ada beberapa jenis sampling probabilitas, antara lain: simple random sampling, systematic random sampling, stratified random sampling, group random sampling, dan stratified random sampling.

2. Non Probability Sampling

Non probability sampling merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan non probability sampling yaitu sampel jenuh sebagai teknik penelitian.

F. Analisa Data

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan, prestasi kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori. Menurut Riduwan (2003) Distribusi frekuensi adalah Penyusunan suatu data mulai dari terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data kedalam beberapa kelas. Kegunaan data yang masuk dalam distribusi frekuensi

adalah Untuk memudahkan data dalam penyajian, mudah dipahami, dan mudah dibaca sebagai informasi, pada gilirannya digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Struktur Organisasi Optik Safari Kranji

1. Sejarah dan Perkembangan

Optik Duplomat berdiri pada tanggal 21 Maret tahun 1977 yang didirikan oleh H. Anwar, yang berlokasi di Bekasi tepatnya di Ir H Juanda no 20 di depan stasiun Bekasi. Sudah 46 tahun lamanya Optik Duplomat berdiri pada awalnya Optik Duplomat hanya melayani pembelian kacamata umum layaknya toko kacamata seperti biasa, pada saat tahun 2019 Dwita Ria Andiarti, A.Md.RO menggantikan ayahnya H. Anwar untuk melanjutkan bisnis Optik yang dibantu oleh adik-adiknya untuk melakukan Optik Duplomat semakin maju.

Ditahun 2017 Optik Duplomat mempunyai kesempatan untuk melakukan pengajuan sebagai Optik yang melayani pasien BPJS kacamata, Optik Duplomat berharap agar dapat membantu masyarakat dengan tepat sasaran melalui program-program yang telah disetujui oleh pihak Optik Duplomat dan BPJS, menurut Direktur Dwita Ria Andiarti selaku sebagai perwakilan Optik Duplomat.

Optik Duplomat sampai detik ini masih bekerja sama dengan BPJS dan membantu masyarakat, dengan sepenuh hati, dan Optik Duplomat tetap memberikan pelayanan terbaik dan mengikuti perkembangan jaman di era 4.0 yang dimana era 4.0 era semua masyarakat lebih aktif dalam mengikuti perkembangan jaman, Optik Duplomat mampu berada di fase tersebut, dengan pelayanan yang Optik Duplomat berikan kepada pasien peserta BPJS maupun peserta tanpa BPJS.

Dengan harapan pasien kacamata tetap merasa puas dan nyaman saat melakukan pembelian kacamata di Optik Duplomat, dan untuk Optik sendiri juga merasa puas telah membantu pasien untuk menggunakan kacamata lebih mengikuti sistem perkembangan jaman.

2. Visi dan Misi

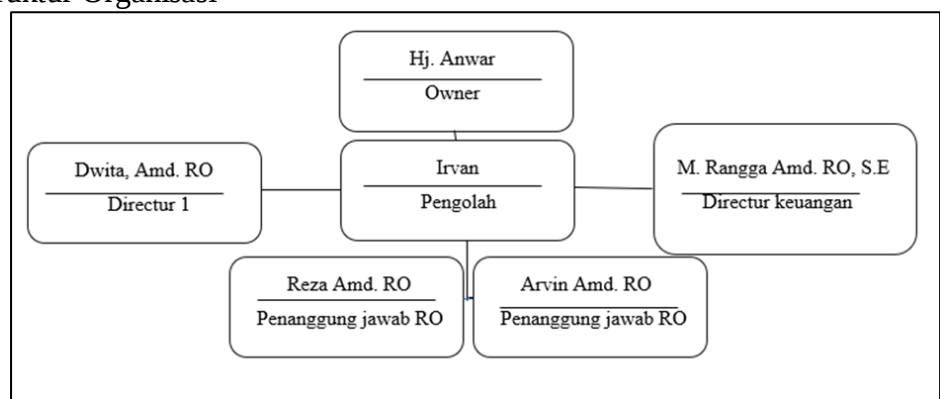
a. Visi

Menjadikan salah satu pilihan utama masyarakat bekasi

b. Misi

- 1) Membuat pasien merasa aman dan nyaman saat berada di optik, dan meningkatkan kekeluargaan terhadap pasien dan para staf

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 struktur Organisasi Optik Duplomat

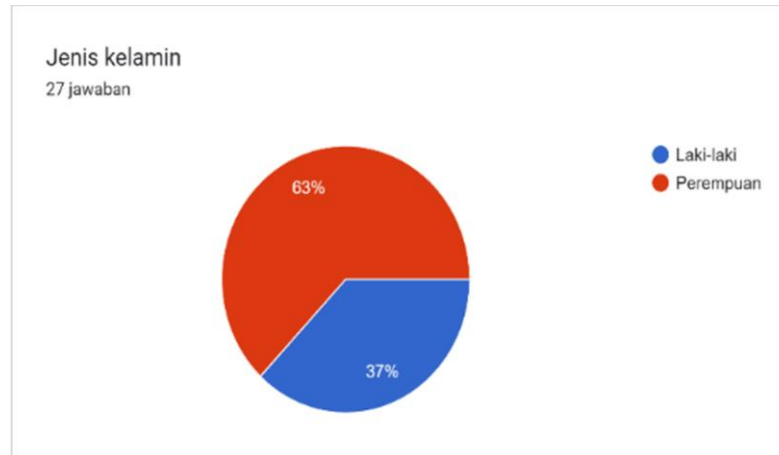
B. Hasil Penelitian

1. Identitas Data Responden

a. Kelompok Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
kelompok jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki - laki	10	37%
2.	Prempuan	17	63%
	Jumlah	27	100%



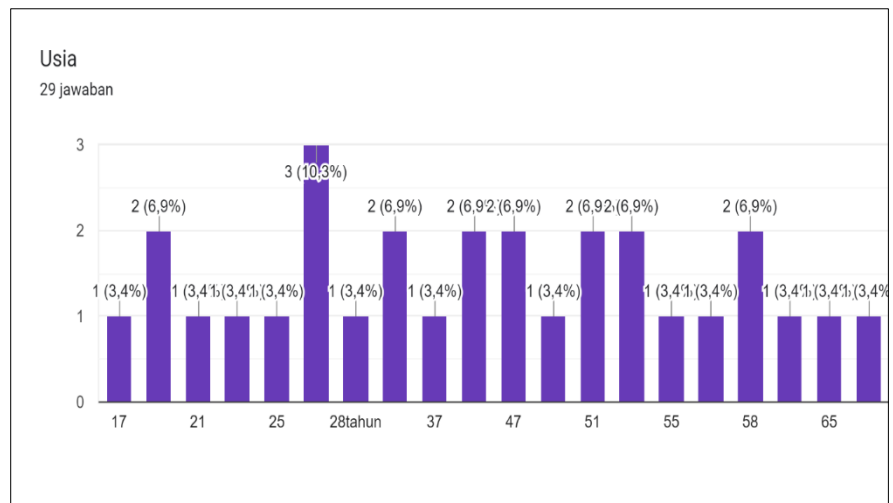
Gambar 4. 2 Diagram Kelompok jenis kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 dengan jumlah responden 27 konsumen dapat diketahui bahwa persebaran usia responden diantaranya ada 10 orang berkelamin laki-laki dan ada 17 orang, berkelamin perempuan memiliki responden terbanyak di banding responden berkelamin lelaki

b. Kelompok Usia

Tabel 4. 2
kelompok usia

No	Usia	Frekuensi	%
1.	17-28	10	27
2.	29-40	3	3
3.	41-50	5	10
4.	51-68	11	60



Gambar 4. 3
Diagram Kelompok usia

Berdasarkan tabel 4.2 adalah menunjukan usia-usia responden mengenai judul dan dapat menyimpulkan dari diagram tersebut yang menggunakan BPJS untuk pembelian sepasang kacamata adalah yg berusia 25 tahun keatas, dikarenakan di usia tersebut banyak kasus yang mengalami kebutuhan untuk membuat kacamata dikarenakan kemampuan untuk diatas umur 25 tahun-70 tahun menyebabkan mata yang tidak berfungsi sepenuhnya.

c. Kelompok fasilitas kelas

Tabel 4. 3 kelompok kelas

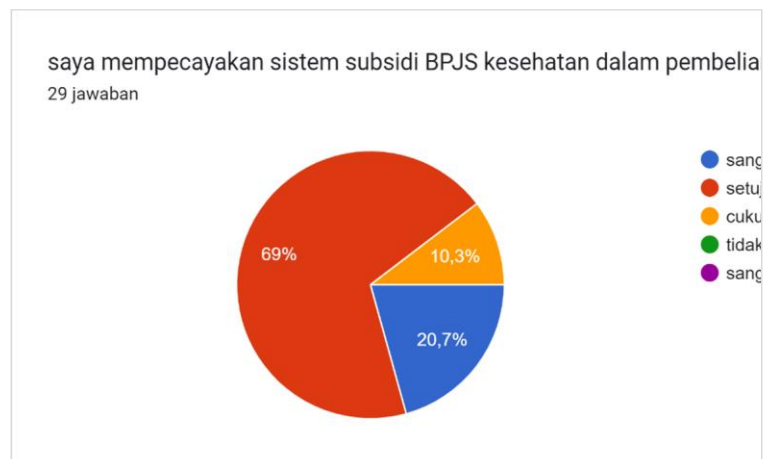
No	Fasilitas Kelas	Frekuensi	%
1.	Kelas 1	14	48%
2.	Kelas 2	9	32%
3.	Kelas 3	6	20%
	Jumlah	29	99

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pengkaliman terbanyak jatuh kepada fasilitas kelas 1 berjumlah 14 responden dari 29 responden, fasilitas kelas 2 tidak jauh jumlahnya dari fasilitas kelas 1 yg berjumlah 9 orang di banding dengan responden yang fasilitas kelas 3 yang berjumlah 6 responden.

- d. Kelompok sistem subsidi BPJS Kesehatan dalam pembelian kacamata

Tabel 4. 4 kelompok sistem subsidi

No	Respon responden	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	6	20,7 %
2.	Setuju	20	69%
3.	Cukup setuju	3	10,3 %
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	jumlah	29	100 %



Gambar 4. 5 Diagram sistem subsidi

Berdasarkan pada tabel dan gambar diagram para responden selama 2 bulan, pasien yang menggunakan BPJS di optik Duplomat sangat setuju atau cukup setuju dan mempercayai system subsidi BPJS Kesehatan terhadap pembelian kacamata di optik Duplomat.

e. Kelompok Kualitas di optik sesuai dengan subsidi

Tabel 4. 5 kelompok jenis

No	Respon responden	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	4	14,3 %
2.	Setuju	16	57,1 %
3.	Cukup setuju	6	21,4 %
4.	Tidak setuju	2	7,1 %
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel dan gambar diagram para responden hanya setuju dan adapun yang tidak setuju dengan standarisasi yang diberikan oleh optik duplomat yang sesuai subsidi yang di berikan juga oleh BPJS Kesehatan / yang tidak perlu penambahan biaya untuk pembelian sepasang kacamata.

f. Kelompok Pengetahuan alur pengklaiman subsidi

No	Respon responden	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	6	20,7 %
2.	Setuju	17	58,6 %
3.	Cukup setuju	6	20,7 %
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	jumlah	29	100 %

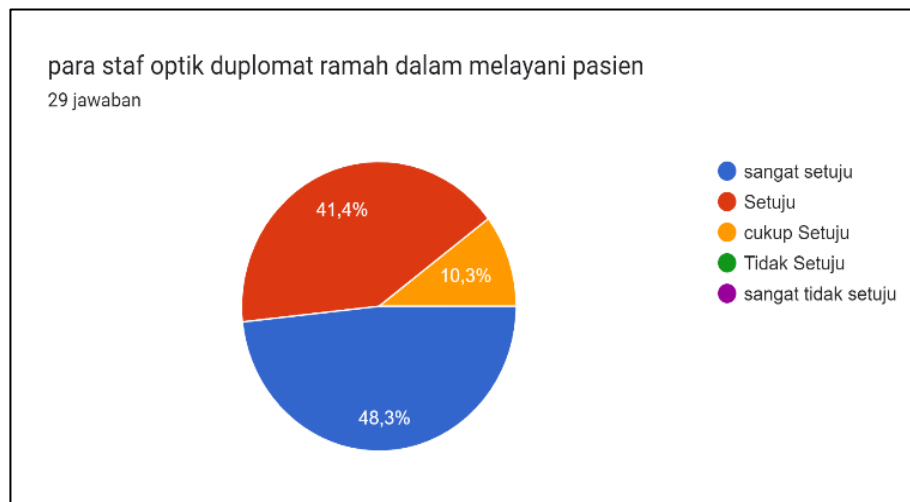
Tabel 4. 6 kelompok pengetahuan alur klaim

Berdasarkan tabel dan gambar diagram 4.7 di atas bahwa para responden atau pasien mengetahui atau paham dengan alur pengklaiman dari alur yang sudah di buat oleh BPJS kesehatan, Dari ke klinik atau faskes awal sampai jadinya sepasang kaca mata.

g. Kelompok Para staf ramah dalam melayani pasien

No	Respon responden	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	14	48,3 %
2.	Setuju	12	41,4 %
3.	Cukup setuju	3	10,3 %
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%
	jumlah	29	100 %

Tabel 4. 7 kelompok para staf ramah dalam melayani



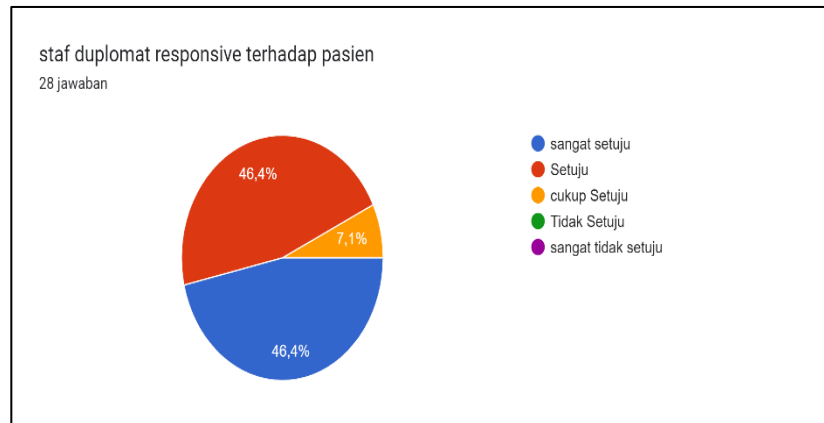
Gambar 4. 8 Diagram staf optik

ramah dalam melayani pasien Berdasarkan tabel dan gambar 4.8 bahwa para responden atau pasien mayoritas sangat setuju dengan para staf yang melayani para pasien sehingga para pasien membeli sepasang kacamata, bahkan ada beberapa pasien yang memesan kembali untuk kacamataanya (repeat order) ke Optik Duplomat.

h. Kelompok staf responsive terhadap pasien

Tabel 4. 8 Kelompok responsif terhadap pasien

No	Respon responden	Frekuensi	%
1.	Sangat setuju	13	46,4
2.	Setuju	13	46,4 %
3.	Cukup setuju	2	7,1 %
4.	Tidak setuju	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	0	0%



Gambar 4. 9 Diagram staf responsive terhadap pasien

Berdasarkan tabel dan gambar 4.10 hasil yang di dapat penilaian responden atau pasien perihal para staf responsif terhadap pasien mayoritas memilih sangat setuju. Sebagian besar para staf mempunyai teknik responsive agar pasien tersebut merasa puas dengan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pihak Optik Duplomat.

2. Hasil Obervasi kepada pada staf optik Duplomat bekasi

A. Para staf membantu kepada pasien untuk mendapatkan kacamata menggunakan BPJS untuk mendapatkan kacamata.

a).Apakah para staf membantu pasien membuat kacamata

b).Bagaimana para staf memberitahu alur pembelian kacamata bpjs?

c).Apakah para staf mengetahui bahwa pasien juga menyukai pilihan kacamata bpjs?

- 1) Para staf sangat membantu pasien untuk mendapakan kacamata bpjs dengan syarat yang sudah di lengkapi agar mempermudah pembelian kacamata melalui bpjs

- 2) Para staf sangat membantu bahwasanya alur bpjs telah dilengkapi dalam bentuk *baner* atau penjelasan secara lisan..
- 3) para staf sangat mengetahui sebab jika pasien bilang tidak suka dengan kacamata bpjs di optik duplomat tidak pernah di paksa untuk memilih kacamata bpjs saja.

3. Analisa Data

a. Kelompok Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa jumlah responden 27 konsumen dapat diketahui bahwa persebaran usia responden diantaranya ada 10 orang berkelamin laki-laki dan ada 17 orang, berkelamin perempuan memiliki responden terbanyak di banding responden berkelamin lelaki.

b. Kelompok Usia

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa menunjukan usia-usia responden mengenai judul dan dapat menyimpulkan dari diagram tersebut yang menggunakan BPJS untuk pembelian sepasang kacamata adalah yg berusia 25 tahun keatas, dikarenakan di usia tersebut banyak kasus yang mengalami kebutuhan untuk membuat kacamata dikarenakan kemampuan untuk diatas umur 25 tahun-70 tahun menyebabkan mata yang tidak berfungsi sepenuhnya.

c. Kelompok fasilitas kelas

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa pengkaliman terbanyak jatuh kepada fasilitas kelas 1 berjumlah 14 responden dari 29 responden, fasilitas kelas 2 tidak jauh jumlahnya dari fasilitas kelas 1 yg berjumlah 9 orang di banding dengan responden yang fasilitas kelas 3 yang berjumlah 6 responden.

d. Kelompok sistem subsidi BPJS kesehatan

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa responden selama 2 bulan, pasien yang menggunakan BPJS di optik Duplomat sangat setuju atau cukup setuju dan mempercayai system subsidi BPJS Kesehatan terhadap pembelian kacamata di optik Duplomat.

e. Kelompok kualitas optik sesuai dengan subsidi

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden hanya setuju dan adapun yang tidak setuju dengan standarisasi yang diberikan oleh optik duplomat yang sesuai subsidi yang diberikan juga oleh BPJS Kesehatan / yang tidak perlu penambahan biaya untuk pembelian sepasang kacamata.

f. Kelompok Pengetahuan alur pengeklaiman subsidi BPJS

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden atau pasien mengetahui atau paham dengan alur pengeklaiman dari alur yang sudah di buat oleh BPJS kesehatan, Dari ke klinik atau faskes awal sampai jadinya sepasang kacamata.

g. Kelompok para optik ramah dalam melayani pasien

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden atau pasien mayoritas sangat setuju dengan para staf yang melayani para pasien sehingga para pasien membeli sepasang kacamata, bahkan ada beberapa pasien yang memesan kembali untuk kacamatanya (*repeat order*) ke Optik Duplomat

G. Kelompok para staf responsive terhadap pasien

hasil yang di dapat penilaian responden atau pasien perihal para staf responsive terhadap pasien mayoritas memilih sangat setuju. Sebagian besar para staf mempunyai teknik responsive agar pasien tersebut merasa puas dengan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pihak Optik Duplomat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai “GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI” dengan responden yang penulis gunakan yaitu para pasien di Optik Duplomat, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengunjung yang menggunakan subsidi yang didapat dari BPJS kesehatan untuk pembelian sepasang kacamata terdapat 29 konsumen.
2. jumlah pembelian kacamata memiliki 29 konsumen dimana jumlah terbanyak adalah 17 wanita sisanya laki laki berjumlah 12 orang yang terdiri dari umur 18 – 60.
3. Mayoritas range umur yang sering kali menggunakan BPJS yaitu di umur 30 – 60 untuk mendapatkan subsidi pembelian sepasang kacamata, dan untuk fasilitas kelas terbanyak difasilitas kelas 1 mencapai 17 konsumen sisanya menggunakan fasilitas kelas 2 dan 3.
4. Dimana mayoritas BPJS tingkat 1 mempunyai pengaruh signifikan dalam menunjang pembelian kacamata di Optik Duplomat, artinya pasien BPJS juga punya hak atas BPJS kacamata yang lebih baik,
5. Variabel penerapan pembiayaan, memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembuatan kacamata melalui BPJS (jatah klaim).

6. Variabel system pelayanan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peserta BPJS kacamatanya semakin banyak yang mendapatkan system pelayanan yang baik dari pihak Optik maka banyak juga pasien membeli kacamata menggunakan BPJS.
7. Variabel Optik Duplomat, memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap peserta BPJS. Artinya tingginya pasien yang membeli kacamata menggunakan BPJS membantu meningkatkan perekonomian Optik Duplomat, dan membantu perkembangan Optik Duplomat yang semakin maju dan efektif lagi.

B. Saran

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengedukasi BPJS dan tahapan-tahapan pengklaiman subsidi dari BPJS kesehatan.
2. Bagi Optometris, diharapkan dapat mengedukasi terhadap konsumen dengan Bahasa yang dapat dimengerti atau mudah dipahami mengenai BPJS dan tahapan pengklaiman subsidi yang didapat oleh BPJS kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami teori-teori mengenai gambaran penerapan system pelayanan BPJS dan dapat mengembangkannya serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sabariah S. "PENGARUH KONSUMSI SUPLEMEN VITAMIN C TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL - AZHAR TAHUN 2018"

Bambang Sugiharto, Sri Mulyati, Aprillia Verra Puspita. "PERCEPTION OF EASIENES IN USING FINTECH IN MSMEs" ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020

Krisna Praditya Saputra, Susilo Wardani, Selamat Widodo.

"Pelaksanaan Pemenuhan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Juru arkir Resmi di Kabupaten Banyumas" Kosmik Hukum, 2020. Kompas.com. (2021, 07:29). Adaptasi: Pengertian Para Ahli, Tujuan, dan Jenisnya.Retrieved from Adaptasi: Pengertian [https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/29/152859669/adaptasi](https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/29/152859669/adaptasi-pengertian-) - pengertian-

Kurniawan, K. (2007). Perancangan Visual Display Terminal untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Kinerja Operator Komputer.

JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH,

Bambang Sugiharto, Sri Mulyati, Aprillia VerraPuspita. "PERCEPTION OF EASIENES IN USING FINTECH IN MSMEs" ACCRUALS (Accounting

Research Journal of Sutaatmadja), 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 : kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT 2023

A. Data Responden

Nama :

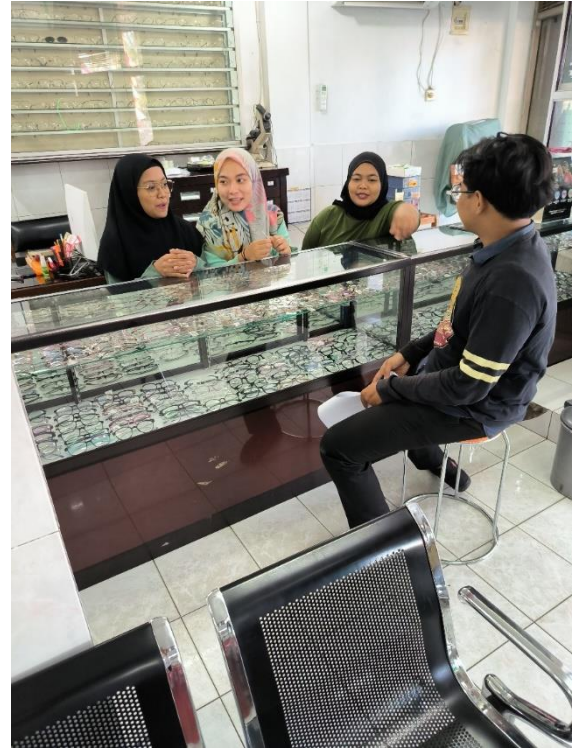
Usia :

Alamat :

B. Pertanyaan Tentang pembiayaan menggunakan sistem BPJS Beri tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan memperhatikan kriteria di bawah ini :

A. Adaptasi Penggunaan Lensa Progressive			
No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda setuju mengenai subsidi yang diberikan dari pihak BPJS?		
2.	Apakah anda menyepakati untuk nominal yang diberikan?		
3.	Apakah produk yang ada di optic duplomat sesuai dengan subsidi?		
4.	Apakah anda menjadi mengetahui alur pengklaiman subsidi BPJS?		
5.	Apakah para staf mengedukasi ke pasien mengenai produk yang diberikan?		
6.	Apakah anda merasa para staf sangat ramah Ketika di layanin oleh para staf?		
7.	Apakah anda para staf di optic duplomat responsive terhadap pasien		
8.	Apakah anda menyepakati soal nominal yang di berikan oleh BPJS?		

Lampiran 2: Dokumen tasi bersama para staf optik



Lampiran 3 : Hasil Turnitin

GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

18%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	emariferha.files.wordpress.com Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	pt.scribd.com Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

Lampiran 10. Form bimbingan dosen pembimbing materi

AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO
TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes 0758/LAM-PTKes/Akr/Dip(XII/2019)
KAMPUS Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15619
Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admin@akroleprindo.ac.id / ara.leprindo@gmail.com
website : www.akroleprindo.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Muhammad Syamman Yanwar Wijaya
NIM : 20009
Judul KTI : Gambaran generasi Demografi Lokasi dan Sistem BPS (Bank of Social Security) dengan Sistem Pembayaran Transaksi Pengeluaran BPJS Di optik Duplonal

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
1.	21-01-2023	pengajuan judul Bab 1 & 2 Lokasi dan Sistem BPS Menjadi Referensi		S/S
2.	27-02-2023	Pengajuan bab 3 & 2 Lanjutan bab 3		G/G
3.	9-03-2023	Pengajuan semua bab dari bab 1 ke bab 3 & Acc BAB 1, 2 & 3		Leprindo
		Pengajuan bab 4 & penerapan judul		
		Acc Bab 1 s/d bab 4 dan pengajuan penelitian		
		Pengajuan Bab 5 Penelitian		

Lampiran 5 : lembar pembimbing teknis

Lampiran 11. Form bimbingan dan pembimbing akademik

AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO
 TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/AkriDip/XII/2019)
 KAMPUS A Ciputat Mekar Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419
 Telp/Fax (021) 742 2322, email: akademi@leprindo.ac.id / akademi@leprindo@gmail.com
 website: www.leprindo.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa: Muhammad Saifuddin Yanwar Wijaya
 NIM: 20008
 Judul KTI: Gambaran penerapan pemberian kaca mata dengan sistem obyek dan BPS (Dapat Diulangi kembali)

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
1	14-01-2023	Revisi BAB 1		
2	21-01-2023	Revisi BAB 2		
3	09-03-2023	Revisi BAB 3 dan Merapikan MABOIN, Halabuan / DAFTAR ISI		
4		mengkonfirmasi perubahan judul		
5		Revisi Bab 1 s/d bab 5		
6	16-09-2023	Merapikan Daftar isi		

Lampiran 6 : surat penelitian

 **AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO**
TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)
KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419
Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com
website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 357/SPm/Leprindo/XI/2023 Jakarta, 18 September 2023
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Optik Duplomat
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Syaiman Y. Wijaya
N I M : 20008
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI".

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
ARO Leprindo Jakarta,


Dian Leila Sari, A.Md RO, S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip

